

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

OLEH

HASNIA

NIM: 20300111021

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 25 Maret 2015

Penulis,

Hasnia

NIM : 20300111021



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Hasnia**, Nim: **20300111021**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: *“Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Sungguminasa”*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 25 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
Nip. 19541212 198503 1 001

Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.
Nip. 19630803 199303 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Sungguminasa**” , yang disusun oleh saudari **Hasnia**, NIM : **20300111021**, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **1 April 2015 M**, bertepatan dengan **12 Jumadil Akhir 1436 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, _____ 1 April 2014 M

12 Jumadil Akhir 1435 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 406 Tertanggal 30 Maret 2015)

Ketua	: Dr. H. Muh. Yahya, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Salehuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag

NIP : 19541212 198503 1001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya mempersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku Ayahanda Mangngasai Dg Timung dan Ibunda Nur Lia Dg Ngintang serta Kakak Sri Wahyuni dan Muhammad Tafsir dan Adikku Ameliah Rahmadani yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA, selaku Pgs Rektor UIN Alauddin Makassar atas penyediaan sarana dan prasarannya sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag selaku Plt Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas pelayanan dan kepemimpinannya selama penulis belajar di fakultas ini mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.

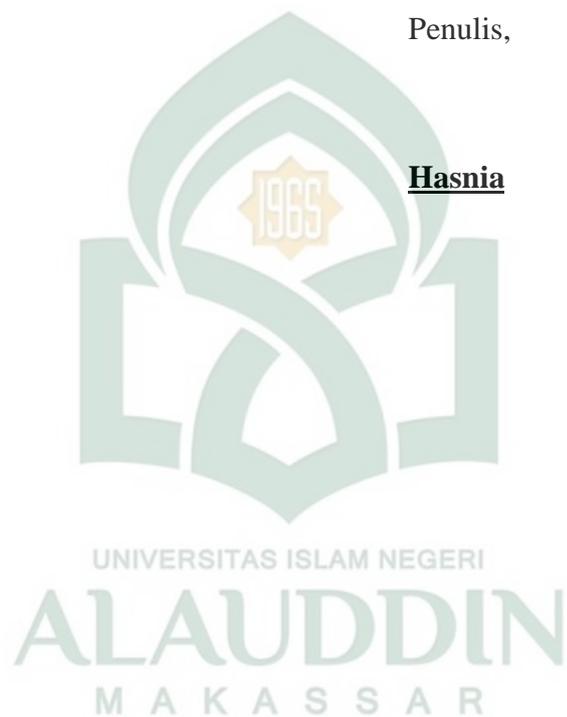
3. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag. dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Dr. H. Salehuddin, M.Ag dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasihat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
7. Spesial buat saudara Awaluddin Ashari yang selalu membimbing dan memberi arahan serta motivasi tiada henti.
8. Teman-temanku terkhususnya buat Aisyiah Bakri, Amran Karim, Muh Zia Ulhak, Nuraevi Lestari, Sitti Hatijah, dan Wahda yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2011 khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat adanya sebagaimana mestinya. Amin.

Samata-Gowa, 25 Maret 2015

Penulis,

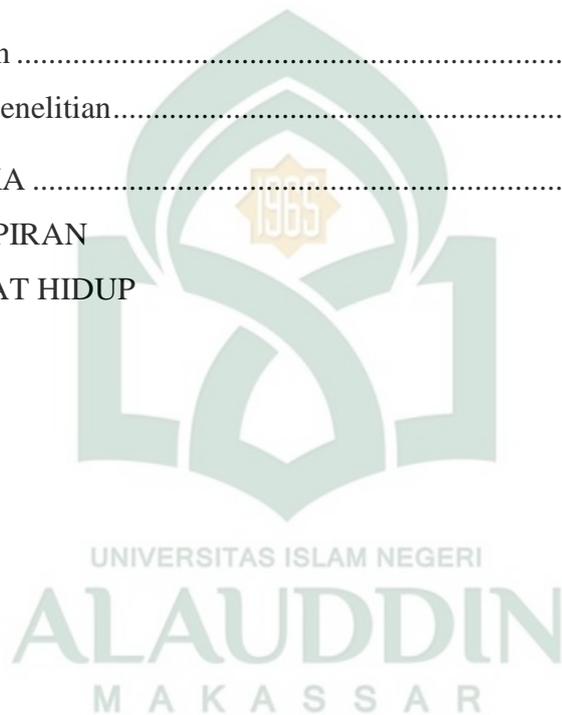
Hasnia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II. TINJAUAN TEORETIS.....	10-25
A. Kepemimpinan Orang Tua.....	10
1. Pengertian Kepemimpinan Orang Tua.....	10
2. Tipe-tipe Kepemimpinan Orang Tua	11
B. Prestasi Belajar.....	18
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
BAB III. METODE PENELITIAN	26-35
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36-70
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
2. Analisis Statistik Deskriptif	43
3. Analisis Statistik Inferensial	60
B. Pembahasan	66
BAB V. PENUTUP.....	71-72
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73-74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Hal

Tabel: 3.1 Keadaan populasi siswa/siswi SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2014/2015	28
Tabel: 3.2 Distribusi Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2014/2015	30
Tabel: 4.1 Nama-nama Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1 Sungguminasa....	39
Tabel: 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi kelas VII s/d IX di SMP Negeri 1 Sungguminasa	43
Tabel: 4.3 Sarana Fisik SMP Negeri 1 Sungguminasa	43
Tabel: 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa	44
Tabel: 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga di SMP Negeri 1 Sungguminasa	47
Tabel: 4.6 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	48
Tabel: 4.7 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	48
Tabel: 4.8 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi	51
Tabel: 4.9 Kategori tingkat kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	52
Tabel: 4.10 Skor prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	53
Tabel: 4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa	56

Tabel: 4.12 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	57
Tabel: 4.13 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	57
Tabel: 4.14 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi	59
Tabel: 4.15 Kategori Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	61
Tabel: 4.16 Data Kepemimpinan Orang Tua (X) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	62



ABSTRAK

Nama : Hasnia
NIM : 20300111021
Judul : “Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Sungguminasa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, dan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu kepemimpinan orang tua (X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII yang berjumlah 454 orang dan sampel yang digunakan 45 siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa yang diambil melalui teknik *random sampling*. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket kepemimpinan orang tua siswa dan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kepemimpinan orang tua siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 64,44 %, dan gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang dengan presentase 66,67 %. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,91$ $t_{tabel} = 2,021$ dengan taraf signifikan 5%, demikian terdapat pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak. Dalam lingkungan ini, anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tuanya, karena itu orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang damai itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.¹

Keluarga (rumah tangga) merupakan tempat pertama dan utama bagi anak-anak memperoleh pendidikan, dalam keluarga anak-anak diasuh, tumbuh dan berkembang, keluargalah tempat bagi seorang anak menerima pengaruh dari luar, keluarga merupakan bagian dari masyarakat, situasi dan kondisi yang terjadi dalam keluarga turut mempengaruhi lingkungan masyarakat, pada umumnya pola hidup, kebiasaan, norma yang diterima dalam keluarga merupakan pencerminan dari kehidupannya dikemudian hari.²

Keluarga merupakan benih akal penyusun kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling

¹Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 79.

²A.W. Masri, *Fragmenta Psikologi Sosial*, jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, 1967), h. 48.

nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangun identitas-identitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama.

Keluarga bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

Keluarga adalah suatu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab keluarga merupakan tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik. Dalam ajaran Islam dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ الْفِطْرَةَ عَلَيَّ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia kafir Yahudi atau Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Kedua

orang tua itu mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajar putra-putrinya. Pendidikan keluarga sebagai sumber dan dasar lingkungan yang lainnya.³

Dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para anggota keluarga karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, sehingga membangkitkan rasa ketaatan kepada pemimpin.

Kepemimpinan itu bersifat universal, selalu ada dan senantiasa diperlukan pada setiap usaha bersama manusia, sejak zaman purba sampai sekarang. Kepemimpinan terdapat disegunap organisasi, dari tingkat yang paling kecil dan intim, yaitu keluarga sampai ke tingkat internasional, dimanapun dan kapanpun juga.⁴

Mengingat kedudukan pemimpin dalam keluarga sangat penting karena merupakan hal yang paling utama yang didapatkan oleh seorang anak. Agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan tingkahlaku atau gejala psikologis dan penyimpangan sosial. Orang tua harus memimpin sesuai perkembangan zaman, baik, bijaksana, tidak egoistis, tidak mementingkan diri sendiri, serta penuh rasa tanggung jawab. Orang tua harus tahu bagaimana cara yang tepat dalam memimpin keluarga serta anak-anaknya.

Lingkungan keluarga berperan penting sebagai sarana untuk pemberian motivasi dalam pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

³Ismail Farid, *Metode Latihan Teater* <https://manhijismd.wordpress.com/> Diakses pada tanggal 6 April 2010).

⁴Kartini Kartono *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 6.

Pendidikan akan mudah diserap oleh anak, dari contoh tauladan orang tua dalam bentuk tingkah laku, ucapan dan kegiatan orang tua. Dalam membina anak di lingkungan keluarga juga dimotivasi oleh kekuatan spiritual atau agama dalam hal ini agama Islam. Sesuai dengan hadis, Rasulullah bersabda yang Artinya: “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik dan mengajarkannya membaca Al Kitab (Al Qur’an), berenang, memanah dan tidak memberi nafkah kecuali dengan yang baik serta menikahnya apabila telah memperoleh jodoh “(HR. Al Hakim) .

Dari keterangan hadis di atas dapat dipahami kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak, mengarahkan anak kepada masa depan serta menjadikan anak siap dalam menghadapi perkembangan zaman dengan memberikan bekal pendidikan dan pengetahuan yang cukup. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dan ideal tersebut merupakan tanggung jawab antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ketika aspek tersebut antara keluarga, sekolah, dan masyarakat itu mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam rangka keberhasilan pendidikan anak. Sebagai lembaga informal dalam mendidik anak, keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orang tua, namun belum sepenuhnya disadari oleh banyak orang tua. Hal ini nampak dalam sikap dan prilaku yang sepenuhnya masih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah.⁵

Begitupula kepemimpinan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah, orang tua seharusnya mendidik

⁵Fatkur Rohman Agus Setyoso, Penelitian <http://mitrakumedia.blogspot.com/> (Diakses pada tanggal 19 Juni 2008)

dan membimbing anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar serta mendengarkan segala keluhan selama di sekolah. Sehingga prestasi belajar anak di sekolah dapat membanggakan orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak. Orang tua masih disibukkan oleh berbagai macam pekerjaan dan menganggap prestasi belajar bergantung pada sekolah dan guru. Berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, Allah Swt Berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya:



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁶.

Berdasarkan keterangan ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sangat penting, sehingga dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan anak

⁶Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 448.

kepada masa depan yang lebih baik, terutama keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Menyadari bahwa kepemimpinan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, maka penulis bermaksud ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa ?
2. Bagaimana gambaran Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa ?
3. Apakah terdapat kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik.⁷

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis yang akan dikaji yaitu terdapat pengaruh

⁷M. Idrus Abustam, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Makassar: BadanPenerbit UNM, 2006), h. 2

positif antara kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Sebelum membahas lebih jauh tentang persoalan yang dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar variabel skripsi yang berjudul “pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa”. Agar tidak timbul kesalah pahaman dan pengertian dalam memahami konteks judul skripsi ini, penting kiranya penulis memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut :

1. Kepemimpinan Orang Tua

Kepemimpinan orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada kepemimpinan yang diterapkan.

Adapun indikator kepemimpinan orang tua yang dimaksud dalam penulis adalah memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter, permisif dan demokratis.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar di dalamnya tercakup tiga aspek yatiu: aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta aspek psikomotor (kemampuan keterampilan bertindak dan bertingkah laku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi

merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Indikator diambil dari nilai rapor siswa atau dokumen sekolah.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa
- b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan rumah tangga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi pihak sekolah yang diteliti, agar dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi orang tua, agar dapat dimanfaatkan dalam kepemimpinan orang tua sehingga meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi siswa, agar meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

- d. Bagi penulis sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 1 Sungguminasa dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meskipun hanya bersifat konseptual.

F. *Garis besar isi skripsi*

Skripsi ini terdiri atas lima bab, agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan memberikan gambaran secara umum berupa garis besar isi skripsi yang disusun secara sistematis, dimana bagian-bagian tersebut adalah :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah yang teoretis dan praktis sehingga penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut, defenisi operasional yang menguraikan pengertian judul yang digunakan dalam skripsi, dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis besar penelitian.

Bab II, menguraikan tentang kajian pustaka yang meliputi kajian tentang kepemimpinan orang tua yang menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan orang tua, bentuk-bentuk kemimpinan orang tua, serta prestasi belajar yang menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab III, metode penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, instrumen penelitian, Prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian merupakan data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan dari hasil observasi dan angket yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Bab V, penutup dan implikasi penelitian.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kepemimpinan Orang Tua*

1. Pengertian Kepemimpinan Orang Tua

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok, yaitu memimpin secara subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata “pimpin” mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan menunjukkan ataupun memengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab, baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin.¹

Kepemimpinan adalah keseluruhan dari keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh tugas pemimpin. Sedangkan menurut Oday Tead seperti yang dikutip oleh Cahyono dalam buku Psikologi Kepemimpinan dijelaskan bahwa :

Kepemimpinan adalah merupakan kombinasi dari serangkaian perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menjalankan tugas-tugas tertentu.

Dari kedua pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah keseluruhan dari keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh tugas perihal pemimpin atau arah memimpin yang merupakan kombinasi dari serangkaian perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menjalankan tugas-tugas tertentu.²

¹Beni Ahmad Saebani, *kepemimpinan*, h. 27.

²Mokaginta, *Rapendik Streamin* <http://rapendik.com/> (tanggal 14 Agustus 2013).

Kemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya. Dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.³

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya.⁴

Kepemimpinan orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada kepemimpinan yang diterapkan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan orang tua merupakan kemampuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya hingga tumbuh berkembang, baik jasmani maupun rohani sesuai apa yang diharapkan dan dapat memberikan kebanggaan terhadap orang tuanya.

2. Tipe-Tipe Kepemimpinan Orang Tua

Setiap orang tua dalam suatu keluarga memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda, ada orang tua cenderung otoriter, ada orang tua yang penuh dengan kompromi dengan anak-anaknya (demokratis) dan ada pula orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak-anaknya. Sehubungan dengan hal ini, dalam

³Kartini Kartono *Pemimpin dan Kepemimpinan*, h. 31.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 706.

⁵Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga* (Jakarta : Arcan, 1991), Cet.Ke-1, h. 94

buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa : “Ada tiga bentuk cara dalam memimpin yaitu:

a. Kepemimpinan orang tua yang otoriter

Keluarga Indonesia berbeda dengan keluarga dari barat dalam hal : 1) keluarga besar lebih dominan daripada keluarga batih, dan orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap anggota keluarga lain; 2) orang tua Indonesia cenderung otoriter, dan gaya pengasuhannya menghasilkan anak yang bertingkah laku baik, penurut, menghargai orang lain, dan kurang egresif, tetapi hal ini juga berarti terhambat, kurang percaya diri, dan kurang kreatif.

Guru di sekolah umumnya juga sama otoriter, hal ini berakar dari norma asia, yang menetapkan bahwa minat individual tidak boleh diprioritaskan, kalau dikaitka dengan kepentingan masyarakat. Akibatnya, anak tidak berkembang inisiatif dan ambisinya. Perlu diketahui bahwa kata ambisius dalam bahasa Indonesia berkonotasi negatif. Terutama pada kelas sosial tengah dan tinggi, orang tua yang terlalu ambisius akan memaksa anaknya untuk menjadi juara kelas, hal ini menyebabkan anak menjadi depresi dan pemberontak, yang menuntun kearah penyalagunaan obat dan perbuatan kriminal, atau penyalagunaan seks. Keyakinan beragama yang tradisional dan tradisi zaman dulu dikombinasikan secara unik di berbagai kondisi sosial-budaya di Indonesia, memengaruhi keluarga dan kehidupan sosial. Terdapat persepsi umum bahwa kedudukan perempuan dalam keluarga lebih rendah daripada laki-laki, walaupun posisi dalam masyarakat dan dunia kerja lebih aktual.⁶

⁶Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: P.T.Alumni, 2011), h. 179.

Setiap orang tua pastilah menghendaki anaknya menjadi orang yang berguna dan mencapai kebahagiaan kelak. Akan tetapi dalam memimpin tidak jarang kita mendapati orang tua yang mengambil langkah dan sikap yang otoriter dalam mendidik anaknya. Seringkali orang tua lebih mengedepankan kuatnya keinginan dan cita-cita agar anak meraih keberhasilan di masa yang akan datang. Mereka selalu berfikir apa yang mereka lakukan semata-mata demi kebaikan sang anak dan mengesampingkan perasaan dan kondisi anak tersebut.

Pola kepemimpinan otoriter juga sangat berpengaruh pada perkembangan mental anak. Orang tua memiliki kebutuhan kuat untuk memegang kendali, namun pada dasarnya sikap otoriter dimaksudkan untuk hal-hal yang baik. Orang tua tidak menginginkan anaknya mengalami kegagalan, bahaya, ataupun sesuatu buruk yang menimpanya, namun perkembangan mental anak akan terganggu, sebagaimana diungkapkan Laurence berikut: “Pada akhirnya satu-satunya cara agar anak anda bisa benar-benar sehat, bahagia dan sukses adalah jika anda memberikan kebebasan untuk mencoba dan membuat keputusannya sendiri meskipun itu membuka kemungkinan dia akan sakit hati dan kecewa. Pengasuhan yang baik melibatkan keseimbangan antara keterlibatan dan kemandirian. Jika keduanya dilakukan secara berlebihan dan jika orang tua tidak peduli atau terlalu ikut campur, maka kesehatan mental akan rusak.”⁷

Ciri-cirinya: sikap orang tua kaku, keras, menuntut anak untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingka laku anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak, sering

⁷Laurence Steinberg, *10 Basic principles of good parenting. 10 prinsip dasar pengasuhan yang prima agar anda tidak menjadi orang tua yang gagal*, Penerjemah, Lovly (Bandung: Kaifa, 2005), h. 94.

memberikan hukuman fisik kepada anak, jarang memberikan pujian dan hadiah apalagi anak berhasil atau berprestasi. Orang dengan kepemimpinan otoriter memberikan disiplin yang sangat kaku pada anaknya, orang tua membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi tingkah laku anak dengan satu standar yang terlalu tinggi, sehingga anak merasa tertekan karena tidak mendapat kebebasan. Pada kepemimpinan otoriter tidak memberikan penjelasan kepada anak mengenai peraturan yang diterapkan, anak tidak diperbolehkan berpendapat ketika diperlakukan tidak adil sehingga orang tua yang menerapkan kepemimpinan ini menciptakan anak yang agresif, menentang otoritas, dan berperilaku sesuai norma-norma sosial.⁸

Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang diterapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Orang tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa diantara hal-hal negatif yang akan timbul adalah sikap penentang pada anak. Peranan keluarga terhadap anak.

b. Kepemimpinan orang tua yang permisif

Orang tua yang baik tentunya tidak pernah bercita-cita menjadikan anaknya sebagai sampah masyarakat, tidak berguna dan tidak disiplin. Namun terkadang kita masih mendapati orang tua yang rela membiarkan anaknya tanpa

⁸A. Rahman *Perilaku Disiplin Remaja* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 48.

bimbingan dan arahan. Anak menjadi tak terarah, dan merasa orang tuanya telah memberikan kebebasan sepenuhnya pada dirinya, sehingga setiap keputusan yang dia ambil adalah sepenuhnya hak pribadi yang tak seorang pun dapat mencampurinya.

Dalam pendidikan sekolah, pola kepemimpinan permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas dan tidak peduli dengan hasil belajar yang ia raih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan dan pengasuhan dengan baik sehingga menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian.⁹

Seorang anak yang berkembang tanpa batasan dan aturan dan perhatian akan mengalami ketidakjelasan hidup dan hilangnya contoh teladan yang berakibat pada beralihnya anak kepada lingkungan, teman atau orang-orang terdekatnya dan menjadikannya figur.

Ciri-cirinya: sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak, kurang adanya kontrol dari orang tua, kurangnya penanaman disiplin dan nilai-nilai pada anak dan keinginan anak hampir selalu dipenuhi (anak jarang dilarang).¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapati pengasuhan dari orang tuanya dengan pola asuh permisif akan cenderung bersifat bebas tanpa aturan, dan

⁹Syansu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), h. 52.

¹⁰A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 49.

memiliki emosi yang tidak stabil dan meledak-ledak, sedangkan orang tua tidak lagi dianggap sebagai sosok yang memiliki peran dan tauladan baginya. Ia menganggap bahwa apa yang ia raih adalah bersumber dari pribadinya dan tidak ada yang dapat memberikan aturan maupun larangan.

c. Kepemimpinan orang tua yang demokrasi

Kepemimpinan demokrasi disebut juga dengan kepemimpinan modernis dan partisipatif. Semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹

Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak semestinya didasari prinsip saling menghormati dan kasih sayang. Apabila orang tua selalu mengedepankan pendekatan secara personal dengan curahan kasih sayang, maka akan terbentuklah kepercayaan yang besar dalam diri anak. Anak akan bersikap terbuka kepada orang tuanya sehingga segala permasalahan dapat dicari kunci penyelesaiannya. Selain itu orang tua lebih mudah memberi pengarahan dan nasihat serta meninggalkan cara-cara paksaan dan intimidasi.

Prilaku anak akan terbentuk secara bertahap menuju kepada kepribadian yang baik. Dorongan yang kuat secara terus-menerus sangat diharapkan dari orang tua. Sosok orang tua yang demokratis tidak mengedepankan kepentingan pribadinya, akan tetapi tetap menghargai dan memperhatikan kepentingan anak sebagai seorang individu diantara komunitas manusia. Dengan kata lain, orang tua selalu melihat kepentingan bersama sebagai pembatas dari kebebasan seorang individu.

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *kepemimpinan*, hal. 129

Latar belakang kepemimpinan yang diperoleh anak tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya, sebab hal-hal yang ia diperoleh dari pola kepemimpinan orang tuanya akan menjadi bekal sikap dan perilaku pada kehidupannya kelak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹²

Jadi, sudah jelas bahwa pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini, orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya.

Sikap demokratis orang tua tercermin dari tindakannya mau menghargai pribadi anak, serta menegur tindakan yang salah dari prilakunya secara baik-baik seperti yang dikatakan Irawati Istadi: “Harus dibedakan antara pribadi anak dengan perilaku bisa saja salah, tetapi pribadi anak tetap senantiasa baik.”¹³

Ciri-cirinya: sikap orang tua yang hangat kepada anak, orang tua selalu melaksanakan peraturan dan disiplin yang dibuat bersama dengan anak. Anak dituntut secara konsisten untuk mentaati peraturan-peraturan dan disiplin dengan

¹²Syansu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, h.38.

¹³Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), h. 61.

baik, diberi kesempatan untuk mandiri, diakui keberadaannya serta orang tua selalu memberikan alasan-alasan rasional dalam hal perhatian hadiah dan hukuman.¹⁴

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan yang dipakai orang tua dalam kepemimpinan sangat memberi dampak pada perkembangan anak, sehingga pola kepemimpinan demokrasi merupakan pola asuh yang baik dalam pengasuhan.

Manusia hidup dan dilahirkan dalam rumah tangga. Meskipun setiap orang tidak berfungsi sebagai penanggung jawab rumah tangga yang pokok seperti suami atau istri, akan tetapi seminimal mungkin ia termasuk anggota keluarga, baik sebagai anak maupun pembantu rumah tangga. Sedangkan setiap anggota rumah tangga itu menurut ajaran Islam berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengurusan rumah tangganya sehingga tercapai ketentraman dan kemakmurannya, serta setiap anggota rumah tangga bertanggung jawab untuk menyelamatkan rumah tangganya dari azab Allah SWT.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang

¹⁴A. Rahman *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 49.

telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah “berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan.”¹⁵

Prestasi merupakan suatu hal yang utama yang ingin dicapai oleh setiap individu baik dari segi kehidupan secara umum maupun dalam bidang pendidikan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari sistem pendidikan yang diterapkan melainkan dilihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran setelah diberikan tes dari hasil yang diajarkan oleh pendidik.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak pada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.¹⁶

Adi Negoro mengatakan bahwa “Prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil dan prestasi menunjukkan kecakapan anak atau siswa”.¹⁷

Sebagian orang beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, h. 895.

¹⁶Syarifuddin Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), h. 7.

¹⁷Adi Negoro, *Ensiklopedia Umum dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 298.

informasi/ materi pelajaran orang yang berasumsi demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya.

Di samping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut. Padahal jika direnungkan, sesungguhnya belajar adalah merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁸

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan anak didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Sebagaimana dengan pengertian prestasi belajar menurut Slameto adalah “kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu

¹⁸Sudirman Someng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 77.

tugas”. Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Suatu prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan *Enviromental input Learning Teaching Process* selain itu, menurut Cronbach yang dikutip olehnya belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Suatu prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan *Environmental input Learning Teaching Procces* selain itu, menurut Cronbach yang dikutip oleh Arifin mengatakan bahwa “Kegunaan prestasi belajar adalah sebagai suatu umpan balik bagi pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Menurut slameto prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh bentuk nilai, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi intelegensi, perhatian (bakat, minat, motif, kematangan, dan kelelahan).¹⁹

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh anak didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah terbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada anak didik sebagai indikasi sejauh mana telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi ini dinyatakan dengan angka, huruf, dan kalimat dalam periode tertentu.

¹⁹Dinda Rifqi Aulia, “Prestasi Belajar”, *Blog SMA Perguruan Rakyat 3 Jakarta* <http://smaperak3.blogspot.com/2012/10/makalah-prestasi-belajar.html> (18 Oktober 2012).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar anak didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang pula sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat guru pun kadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam mengajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap anak didik memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar dikalangan anak didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi anak didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak didik), yakni kondisi jasmani dan rohani anak didik yang merupakan kondisi jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Bilamana kondisi jasmani menurun maka akan mempengaruhi rasa cipta (kognitif) sehingga materi yang diterimanya kurang dan tidak berbekas. Adapun yang menyangkut fisik antara lain :

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar. Siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya lemah, pusing dan berbagai gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.²⁰ Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada di dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan latihan.²¹ Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki bakat tertentu kemudian menyadari bakatnya maka siswa tersebut akan menjadi cerdas dan berprestasi.

3) Minat

Minat berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda dan tujuan yang

²⁰Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Aglesindo, 2000), h. 135.

²¹Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 136.

dimiliki itu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

4) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar dan (2) motivasi intrinsik merupakan hal atau keadaan yang berasal dari siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.²² Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang mempengaruhi kecerdasan dan prestasi seseorang.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri anak didik), yakni kondisi lingkungan sekitar anak didik.

- 1) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta akrab atau tidak ada hubungan orang tua dan anak turut mempengaruhi hasil belajar anak.
- 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

²² Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h.136.

- 3) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dan mempengaruhi prestasi belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang dipergunakan siswa dalam meninjau efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²³ Seorang siswa yang biasa mengaplikasikan pendekatan belajar mendalam mungkin sekali berpeluang memperoleh prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar reproduktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak didik sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dan faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.



²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisa hasil penelitian dengan analisis statistik deskripsi dan inferensial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian sebagai berikut:¹



X : Kepemimpinan orang tua

Y : Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa beralamatkan di Jalan. H. Habibu Kulle No. 25.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1(satu) bulan mulai dari tanggal 3 Maret- 3 April 2015 di SMP Negeri 1 Sungguminasa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 216.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Sungguminasa yang berjumlah 1580 orang. Terdiri dari kelas I sebanyak 476 orang, kelas II sebanyak 454 orang, kelas III sebanyak 580 orang.

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel populasi berikut ini.

Tabel: 3.1 Keadaan populasi siswa/siswi SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		P	L	
1	I	249	227	476
2	II	271	183	454
3	III	320	260	580
	Jumlah	840	670	1510

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa 2015

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 118.

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴

Dalam penelitian ini juga mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.⁵ Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebesar 45 siswa/siswi atau 10% dari jumlah populasi 454 dari kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Dalam penelitian sampel masing-masing tingkatan di kelas VIII dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 120.

⁵Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktika*. Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tabel: 3.2 Distribusi Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri 1
Sungguminasa Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII.Akselerasi	18	2
2	VIII.A	39	4
3	VIII.B	39	4
4	VIII.C	39	4
5	VIII.D	40	4
6	VIII.E	40	4
7	VIII.F	40	4
8	VIII.G	39	4
9	VIII.H	38	4
10	VIII.I	37	3
11	VIII.J	42	4
12	VIII.K	42	4
Jumlah		454	45

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa 2015*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sungguminasa, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Adapun yang dimaksud peneliti adalah angket untuk mengetahui gambaran kepemimpinan orang tua yang memuat 28 pernyataan kemudian dijawab oleh siswa.
2. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berupa nilai prestasi belajar siswa selama 1 semester.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun analisis Deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$ = Jumlah data / sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).

Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

- b. Rentang data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 29.

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R= Rentang

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

c. Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

N= jumlah data observasi

log= logaritma

d. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang kelas

R = Rentang

K= jumlah kelas interval

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

f. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

g. Kategorisasi

Untuk mengkategorikan gambaran kepemimpinan orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminsa karena tidak ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan statistika sebagai berikut :

- a) Tinggi : $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
 b) Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
 c) Rendah : $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

h. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Guru.

2. Analisis inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variable terikat diberi notasi Y dan variable bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

X = nilai variable indeviden

Untuk koefisien – koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

X = nilai variable independen

Y = nilai variaabel dependen

b) Uji Signifikan (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa .

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

1. Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{Y^2 - (a \cdot Y) - b \cdot Y}}{n-2}$$

2. Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{X^2 - \frac{(X)^2}{n}}}$$

a. Pengujian hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_o : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai ttabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \longrightarrow \alpha/2 = 0.025$$

$$b = n-2 = 45-2 = 43$$

$$ttabel = t_{0,025} (43) = 5,91.$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sungguminasa
Didirikan pada tahun	: 1954
Dipimpin Oleh	: 1. Daeng Mannutungi 1954
	2. Kamaroeddin 1959
	3. Abd. Aziz Rochim 1963
	4. Hambali 1969
	5. Drs. A. Latief Makkalu 1974
	6. Muh. Thaha 1979
	7. Drs. A. Latief Makkalu 1982
	8. Drs. H. Hasan Djunaidi 1992
	9. Drs. H. Ahmad Kari 1993
	10. Sirajuddin, BA 1993
	11. Drs. Sappara Siparno 2004
	12. Drs. H. Abd. Rahman 2005
	13. Drs. H. Sarea, M.Pd. 2012

Pada awalnya sekolah dibangun oleh Persatuan Orang tua Murid (POM) dengan bangunan semi permanen dan nanti pada tahun 1992 dibangun dengan bangunan permanen berlantai dua dan sekolah direnovasi pada tahun 2005 dengan

keseluruhan bangunan sudah berlantai dua dan sampai tahun 2012 ini direnovasi dan penambahan beberapa RKB bagian dan Laboratorium ditambah menjadi dua buah ruang Laboratorium yaitu Lab. Bahasa, Ruang Multimedia, Ruang Olahraga dan lain-lain ruang penunjang dengan beberapa diantaranya program-program pemerintah yang dilaksanakan di sekolah ini diantaranya : program akselerasi kelas percepatan, kelas cerdas istimewa menyelenggarakan pembelajaran SMP terbuka dan terutama sekali adalah melaksanakan kelas tuntas berkelanjutan (KTB).

a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungguminasa

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan yang kompetitif, SMP Negeri 1 Sungguminasa selalu melakukan inovasi tetap menjadi sekolah menengah pertama yang bermutu, unggul dan terpercaya.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, SMP Negeri 1 Sungguminasa memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Visi SMP Negeri 1 Sungguminasa adalah beriman, berilmu dan berbudi luhur
- 2) Misi SMP 1 Sungguminasa adalah sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan membimbing secara intensif.
 - b) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan rasa bangga dan rasa tanggung jawab terhadap sekolah.
 - c) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

b. Jumlah Guru dan Pegawai

Tabel: 4.1 Nama-nama Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1
Sungguminasa

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Drs. H. Sarea, M.Pd.	L	Guru Bidang Studi IPA
2	St. Hasmawati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi PAI
3	Dra. Hj. St. Rostiah	P	Guru Bidang Studi PAI
4	Suriati Usman, S.Ag	P	Guru Bidang Studi PAI
5	Abd. Hakim, S.Pd.	L	Guru Bidang Studi PKN
6	Qaryawati Gani, S.Pd	P	Guru Bidang Studi PKN
7	Hasan Bambeng, S.Pd	L	Guru Bidang Studi PKN
8	Husnawaty, SH	P	Guru Bidang Studi PKN
9	Dra. Hj. Hasnah Narang	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
10	Dra. Hj. Sujiati. M	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
11	Dra. St. Halimah	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
12	Dra. Maryatun	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
13	Hj. Hasbiah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
14	Hermiati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
15	Hj. Hamidah Hamid, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
16	Djumarniah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. DRH
17	Sahriana, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
18	Nur Tri Susanti A.M, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. INDO
19	Abd. Kadir	L	Guru Bidang Studi MAT

20	Hasiah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi MAT
21	Nur Asia, S.Pd	P	Guru Bidang Studi MAT
22	Gusnawati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi MAT
23	Arniati AH, S.Pd	P	Guru Bidang Studi MAT
24	Fatmawati, S.Pd	P	
25	Syahri Fitri, S.pd	P	Guru Bidang Studi MAT
26	Syarifuddin, S.pd	L	Guru Bidang Studi MAT
27	Sakri, S.Pd	L	Guru Bidang Studi MAT
28	Nasarullah, S.Pd., M.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
29	Dra. Astiah	P	Guru Bidang Studi IPA
30	Hj. Mardiaty, S.Pd	P	Guru Bidang Studi IPA
31	Muhammad Natsir, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
32	A. Sompawali, S.Pd	P	Guru Bidang Studi IPA
33	A. Palalangi, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
34	Rahmat Saleh, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
35	Ishak. A. Paramma, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
36	Herman, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPA
37	Muchtar K. Uno, S.Pd	L	Guru Bidang Studi IPS
38	Hj. Ambarwati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi IPS
39	Hj. Mukminati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi IPS
40	Drs.Muhammad Rusli,M.Si	L	Guru Bidang Studi IPS
41	Dra. Hj.Asliya Madjid, M.Pd	P	Guru Bidang Studi IPS
42	Dra. Rosmaniar Razak	P	Guru Bidang Studi IPS
43	Rakhmatiah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi IPS

44	Abd. Hakim, S.Pd	L	Guru Bidang Studi BHS. ING
45	Hj. Nasrah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
46	Hj. Sarwana M, S.PD	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
47	Arifin, S.Pd	L	Guru Bidang Studi BHS. ING
48	Drs. Rasil	L	Guru Bidang Studi BHS. ING
49	Umiyati Umar, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
50	Tanri Disman, S.Pd	L	Guru Bidang Studi BHS. ING
51	Muliana Latif, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
52	Mariyati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
53	Hasriyanti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi BHS. ING
54	Indriati M, S.Pd	P	Guru Bidang Studi KES
55	Hj. Murniaty, S.Pd	P	Guru Bidang Studi KES
56	Hj. Rasmiah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi KRT
57	Suparman	L	Guru Bidang Studi KET
58	Muhammad Syahrir, S.Pd	L	Guru Bidang Studi TIK
59	Nur Hikmah Djalil, S.Pd	P	
60	Dra. Hamsini	P	Guru Bidang Studi PENJAS
61	M. Irwan, S.Pd	L	Guru Bidang Studi PENJAS
62	Hadrat Hendra, S.Pd	P	Guru Bidang Studi PENJAS
63	Zainuddin, S.Pd	L	Guru Bidang Studi PENJAS
64	Andayani, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi BHS. DRH
65	Arni, SS	P	Guru Bidang Studi BHS. DRH
66	Dra. Hj. A. Saderiah	P	Guru Bidang Studi BK
67	Dra. Hj. Yohana M	P	Guru Bidang Studi BK

68	Dra. Hj. Nursia T	P	Guru Bidang Studi BK
69	Faisah, SE	P	Tata Usaha
70	Mas'ud Adam, Bsc	L	Tata Usaha
71	Hj. Suharni Sidul	P	Tata Usaha
72	M. Nur. M	L	Tata Usaha
73	Suharti S	P	Tata Usaha
74	Hatijah	P	Tata Usaha
75	Amelic Kuhu	P	Tata Usaha
76	Husniati	P	Tata Usaha
77	Darwis	L	Tata Usaha
78	Syarifuddin	L	Tata Usaha
79	Agus Salim	L	Guru Bidang Studi IPS
80	Dg. Naba	L	
81	Dg. Liwang	L	
82	Agustan Rasi	L	
83	Muh. Rustam	L	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa 2015

c. Jumlah Siswa/I SMP Negeri 1 Sungguminasa

Tabel: 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi kelas VII s/d IX di SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		P	L	
1	I	249	227	476
2	II	271	183	454
3	III	320	260	580
	Jumlah	840	670	1510

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa 2015

d. Sarana Fisik SMP Negeri 1 Sungguminasa

Tabel: 4.3 Sarana Fisik SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Ruang Penunjang	Jumlah
1	Ruang Kelas	39 Buah
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
5	Ruang Laboratorium	2 Buah
6	Ruang Guru	1 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Keterampilan	1 Buah

9	Ruang Ibadah	1 Buah
10	Ruang Koperasi Guru/ Pegawai	1 Buah
11	Ruang Koperasi Siswa	1 Buah
12	Kamar Mandi/ WC Guru/ TU	6 Buah
13	Kamar Mandi/ WC Siswa	8 Buah
JUMLAH		64 Buah

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa 2015

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Kepemimpinan Orang Tua (Variabel X)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa yang terdiri dari 45 siswa, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun untuk mengetahui gambaran kepemimpinan orang tua di kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel: 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

No.	Nama	L/P	NILAI SKALA
1	Andi Saenab Sakia	P	83
2	Anita	P	75
3	Arief budiman	L	86
4	Andi Reski Amira Efada Anwar	P	85

5	Anisah Nur Wahidah	P	84
6	Anggraeni Kharisma	P	97
7	Alya Cahyani Idris	P	79
8	Bayu Ekanadi	L	84
9	Chairil Amril Syam	L	81
10	Devi Safriani	P	90
11	Dwi Sastika Brata Marini	P	91
12	Faiz Huzarni Maulana. M	L	83
13	Fira Aulianti	P	93
14	Gilang Ramadhan	L	81
15	Hasriyani Eka sari	P	100
16	Hartia Sintawati	P	92
17	Ishak Hayat	L	82
18	Irham Miftahul Hamka	L	92
19	Junardi Amir	L	89
20	Lilis Hafid	P	82
21	Muh. Dzakhir	L	87
22	Muh. Rheyzaldi Putra	L	91
23	Mutmainnah Ahyar	P	92
24	Muh. Nur Ichsan	L	78
25	Muh. Syaifullah	L	88
26	Muh. Akbar Akhmad	L	83

27	Muh. Iksan Manningara Ilham	L	92
28	Muh. Jufri Ramadhan	L	79
29	Nur Siti Maghfira Maulani Nurdin	P	82
30	Nur Mulasari. MS	P	87
31	Nur Fitri	P	91
32	Ni Ketut Febriani	P	94
33	Nur Aliza Dwi Safitri	P	81
34	Peggy Licherlina Tampubolon	P	91
35	Rizky Amalia Pratiwi	P	86
36	Raihan Nur Karimah	P	85
37	Rezky Febriansyah	P	92
38	Siti Yuriska Nur Ayu Ar-syifah	P	91
39	Nur Asni Widyastuti R	P	91
40	Siti Faudiyya Nirwan	P	91
41	Sri Handayani	P	85
42	Taufik Ikhsan	L	81
43	Ummul Azizah	P	79
44	Wahyu Nurul Fitri	L	84
45	Yusriyyah Sukainah	P	82

1) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

$$RT = 100 - 75$$

$$\mathbf{RT = 25}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval} &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 45 \\ &= 1 + (3,33) \cdot 1,65 \\ &= \mathbf{6,445 \text{ atau } 7} \end{aligned}$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{b \cdot k}$$

$$P = \frac{2}{7}$$

$$P = \mathbf{3,57 \text{ atau } 4}$$

4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Profesional Siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Tabel: 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Orang Tua di SMP Negeri 1 Sungguminasa

Interval	Tabulasi	Frekuensi
75-78	II	2
79-82	IIII IIII I	11
83-86	IIII IIII I	11
87-90	IIII	5
91-94	IIII IIII III	14

95-98	I	1
99-102	I	1
JUMLAH		45

5) Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel: 4.6 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.xi</i>
75-78	2	76,5	153
79-82	11	80,5	885,5
83-86	11	84,5	929,5
87-90	5	88,5	442,5
91-94	14	92,5	1295
95-98	1	96,5	96,5
99-102	1	100,5	100,5
JUMLAH	45		<i>fi.xi=3902,5</i>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} \\ &= \frac{3902,5}{45} \\ &= 86,72\end{aligned}$$

6) Menghitung nilai persentase dengan menggunakan tabel

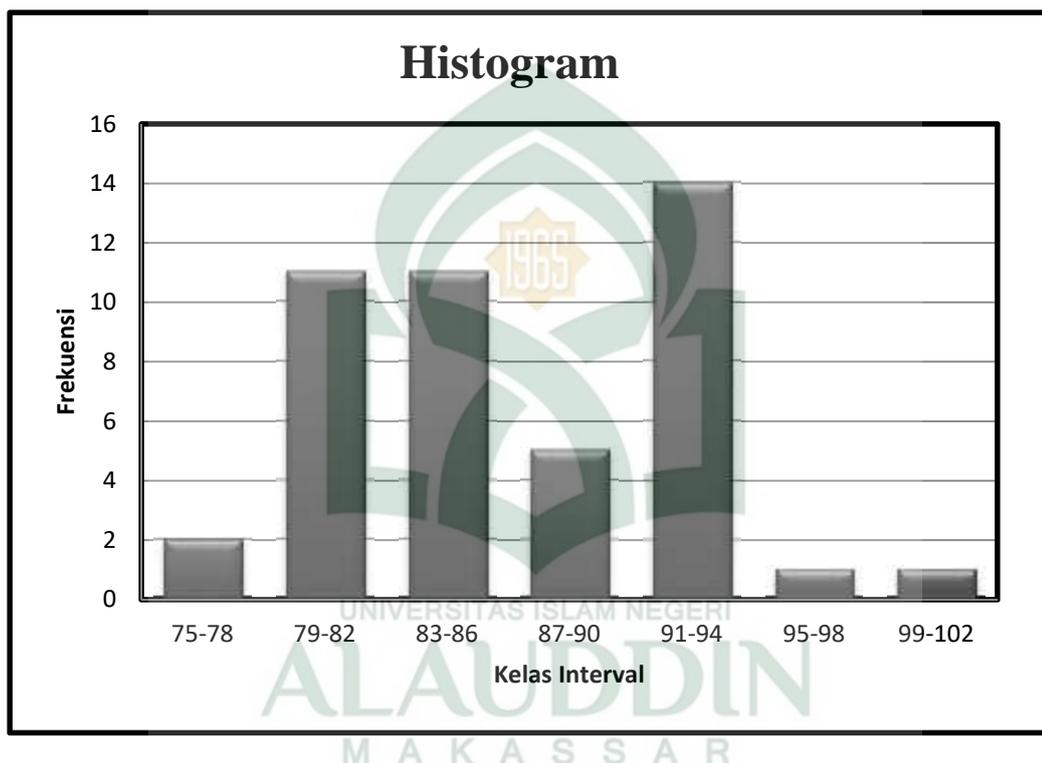
Tabel: 4.7 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Presentase</i>
1	75-78	2	4,44

2	79-82	11	24,44
3	83-86	11	24,44
4	87-90	5	11,11
5	91-94	14	31,11
6	95-98	1	2,22
7	99-102	1	2,22
JUMLAH		45	100%

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 45 siswa sebagai sampel, 2 atau 4,44% siswa berada dalam interval (75-78), 11 atau 24,44% siswa berada dalam interval (79-82), 11 atau 24,44% siswa berada dalam interval (83-86), 5 atau 11,11% siswa berada dalam interval (87-90), 14 atau 31,11% siswa berada dalam interval (91-94), 1 atau 2,22% siswa berada dalam interval (95-98), dan 1 atau 2,22% siswa yang berada dalam interval (99-102), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor tingkat kepemimpinan Orang tua pada siswa yang diperoleh, skor terendah 75 dan skor tertinggi 100, dengan rata-rata tingkat nilai persentase kepemimpinan Orang tua pada siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam interval (91-94) yaitu pada kelas no. 5 dengan nilai 31,11% yang diperoleh dari $14 : 45 \times 100\%$.

Berdasarkan data tingkat nilai persentase kepemimpinan Orang tua pada siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



Melihat data histogram yang disusun dari tabel distribusi frekuensi yang ada pada tabel 4.7 (nilai statistik 45 siswa), dari gambar tersebut kelas interval ditempatkan dibawah batang. Batas kelas pertama 13 siswa yang berada dalam interval (75-82), 16 siswa yang berada dalam interval (83-90), 15 siswa yang berada dalam interval (91-98), dan 2 siswa yang berada dalam interval (99-102). Grafik yang disusun berdasarkan sekelompok data interval atau rasio pembuatan grafik batang dibuat terhimpit satu sama lain.¹

¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung; Alfa Beta, 2013), h. 42.

7) Menghitung nilai standar deviasi

Tabel: 4.8 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	Fi	Xi	Fi. Xi	xi-x	(xi - x) ²	Fi (xi - x) ²
75-78	2	76,5	153	-10,22	104,44	208,88
79-82	11	80,5	885,5	-6,22	38,68	425,48
83-86	11	84,5	929,5	-2,22	4,92	54,12
87-90	5	88,5	442,5	1,78	3,16	15,8
91-94	14	92,5	1.295	5,78	33,41	467,74
95-98	1	96,5	96,5	9,78	95,64	95,64
99-102	1	100,5	100,5	13,78	189,88	189,88
Jumlah	45	-	-	-	-	1457,54

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{1457,54}{45-1}} \\
 &= 5,75
 \end{aligned}$$

8) Mengkategorikan Skor Responden

Angket penelitian ini berjumlah 28 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentangan skor 28 sampai 112. Data ini diperoleh dari 45 siswa yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor tingkat kepemimpinan orang tua siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa, skor terendah 75 dan skor tertinggi

100, dengan mean sebesar 86,72; standar deviasi sebesar 5,75. Hasil perhitungan statistik deskripsi dikorelasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

Untuk mengetahui kategori tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian tingkat kepemimpinan orang tua siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori², dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.9 Kategori Tingkat Kepemimpinan Orang Tua Siswa Kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 83$	13	Rendah	28,89%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$83 \leq X < 97$	29	Sedang	64,44%
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$97 \leq X$	3	Tinggi	6,67%
Jumlah		45		100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 45 siswa sebagai sampel, 13 atau 28,89% siswa yang berada dalam kategori rendah, 29 atau 64,44% siswa yang berada dalam kategori sedang, 3 atau 6,67% siswa yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat kepemimpinan orang tua siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam kategori sedang.

²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), h. 109.

b. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa dengan jumlah sampel 45 orang yang diambil secara teknik *random sampling*, yang digunakan oleh penulis adalah *simple random sampling* atau random sederhana. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, maka penulis dapat mengumpulkan nilai semester Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang kemudian didapatkan nilai semester yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel: 4.10 Skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa

No.	Nama	L/P	NILAI SEMESTER
1	Andi Saenab Sakia	P	84
2	Anita	P	80
3	Arief budiman	L	86
4	Andi Reski Amira Efada Anwar	P	86
5	Anisah Nur Wahidah	P	88
6	Anggraeni Kharisma	P	83
7	Alya Cahyani Idris	P	83
8	Bayu Ekanadi	L	88
9	Chairil Amril Syam	L	80

10	Devi Safriani	P	86
11	Dwi Sastika Brata Marini	P	88
12	Faiz Huzarni Maulana. M	L	90
13	Fira Aulianti	P	86
14	Gilang Ramadhan	L	89
15	Hasriyani Eka sari	P	97
16	Hartia Sintawati	P	89
17	Ishak Hayat	L	85
18	Irham Miftahul Hamka	L	83
19	Junardi Amir	L	92
20	Lilis Hafid	P	90
21	Muh. Dzakhir	L	90
22	Muh. Rheyzaldi Putra	L	90
23	Mutmainnah Ahyar	P	87
24	Muh. Nur Ichsan	L	90
25	Muh. Syaifullah	L	87
26	Muh. Akbar Akhmad	L	90
27	Muh. Iksan Manningara Ilham	L	91
28	Muh. Jufri Ramadhan	L	89
29	Nur Siti Maghfira Maulani Nurdin	P	89
30	Nur Muliasari. MS	P	87
31	Nur Fitri	P	86

32	Ni Ketut Febriani	P	90
33	Nur Aliza Dwi Safitri	P	91
34	Peggy Licherlina Tampubolon	P	86
35	Rizky Amalia Pratiwi	P	91
36	Raihan Nur Karimah	P	95
37	Rezky Febriansyah	P	91
38	Siti Yuriska Nur Ayu Ar-syifah	P	86
39	Nur Asni Widyastuti R	P	91
40	Siti Faudiyya Nirwan	P	80
41	Sri Handayani	P	80
42	Taufik Ikhsan	L	85
43	Ummul Azizah	P	86
44	Wahyu Nurul Fitri	L	80
45	Yusriyyah Sukainah	P	95

1) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

$$RT = 97 - 80$$

$$\mathbf{RT = 17}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + (3,33) \log n \\
 &= 1 + (3,33) \log 45 \\
 &= 1 + (3,33) \cdot 1,65 \\
 &= \mathbf{6,445 \text{ atau } 6}
 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{b \cdot k}$$

$$P = \frac{1}{6}$$

$$P = 2,83 \text{ atau } 3$$

4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Profesional Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Tabel: 4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa

Interval	Tabulasi	Frekuensi
80-82	IIII	5
83-85	IIII I	6
86-88	IIII IIII IIII	14
89-91	IIII IIII IIII I	16
92-94	I	1
95-97	III	3
JUMLAH		45

5) Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel: 4.12 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Yi</i>	<i>Fi.Yi</i>
80-82	5	81	405
83-85	6	84	504
86-88	14	87	1.218
89-91	16	90	1.440
92-94	1	93	93
95-97	3	96	288
JUMLAH	45		<i>fi.xi=3948</i>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f \cdot y}{\sum f} \\ &= \frac{3948}{45} \\ &= \mathbf{87,73}\end{aligned}$$

6) Menghitung nilai persentase dengan menggunakan tabel

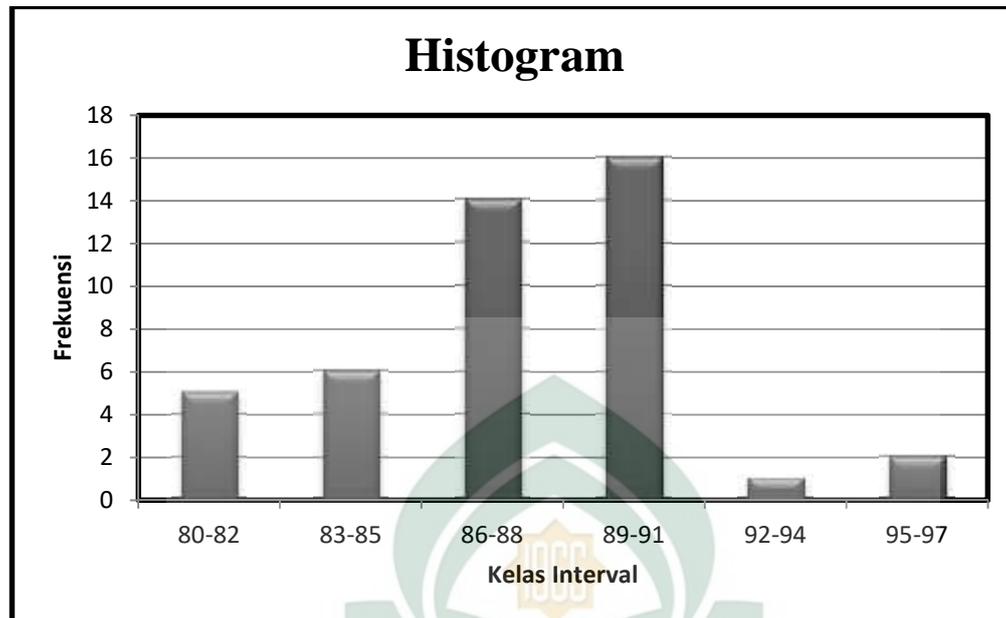
Tabel: 4.13 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Presentase</i>
1	80-82	5	11,11
2	83-85	6	13,33

3	86-88	14	31,11
4	89-91	16	35,56
5	92-94	1	2,22
6	95-97	3	6,67
JUMLAH		45	100%

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 45 siswa sebagai sampel, 5 atau 11,11% siswa berada dalam interval (80-82), 6 atau 13,33% siswa berada dalam interval (83-85), 14 atau 31,11% siswa berada dalam interval (86-88), 16 atau 35,56% siswa berada dalam interval (89-91), 1 atau 2,22% siswa berada dalam interval (92-94), dan 3 atau 6,67% siswa berada dalam interval (95-97), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor tingkat prestasi belajar pada siswa yang diperoleh, skor terendah 80 dan skor tertinggi 97, dengan rata-rata tingkat nilai persentase prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam interval (89-91) yaitu pada kelas no. 4 dengan nilai 35,56% yang diperoleh dari $16: 45 \times 100\%$.

Berdasarkan data tingkat nilai persentase prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



Melihat data histogram yang disusun dari tabel distribusi frekuensi yang ada pada tabel 4.13 (nilai statistik 45 siswa), dari gambar tersebut kelas interval ditempatkan dibawah batang. Batas kelas pertama 11 siswa yang berada dalam interval (80-85), 30 siswa yang berada dalam interval (86-91), dan 4 siswa yang berada dalam interval (92-97). Grafik yang disusun berdasarkan sekelompok data interval atau rasio pembuatan grafik batang dibuat terhimpit satu sama lain.³

7) Menghitung nilai standar deviasi

Tabel: 4.14 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	Fi	Yi	Fi · Yi	Yi-Y	(Yi - y) ²	Fi (Yi - Y) ²
80-82	5	81	405	-6,73	44,29	221,45
83-85	6	84	504	-3,73	13,91	83,46
86-88	14	87	1.218	-0,73	0,53	7,42
89-91	16	90	1.440	2,27	5,15	82,4

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung; Alfa Beta, 2013), h. 42.

92-94	1	93	93	5,27	27,77	27,77
95-97	3	96	288	8,27	68,39	205,17
Jumlah	45	-	-	-	-	627,67

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (y - \bar{y})^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{6,6}{4-1}}$$

$$= 3,78$$

8) Mengkategorikan Skor Responden

Data ini diperoleh dari 45 siswa yang menjadi responden. Berdasarkan data nilai tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 97, dengan mean sebesar 87,73; standar deviasi sebesar 3,78. Hasil perhitungan statistik deskripsi dikorelasi menjadi skala 3.

Untuk mengetahui kategori tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa, dapat diketahui dengan mengkategorikan nilai responden. Adapun interval penilaian tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori⁴, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), h. 109.

Tabel: 4.15 Kategori Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 86$	11	Rendah	24,44%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$86 \leq X < 92$	30	Sedang	66,67%
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$92 \leq X$	4	Tinggi	8,89%
Jumlah		45		100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 45 siswa sebagai sampel, 11 atau 24,44% siswa yang berada dalam kategori rendah, 30 atau 66,67% siswa yang berada dalam kategori sedang, 4 atau 8,89% siswa yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam kategori sedang.

3. Analisis Statistik Inferensial

Untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.16 Data Kepemimpinan Orang Tua (X) dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa kelas VIII di SMP 1 Sungguminasa

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	80	5625	6400	6000
2	78	80	6084	6400	6240
3	79	80	6241	6400	6320
4	79	80	6241	6400	6320
5	79	80	6241	6400	6320
6	81	83	6561	6889	6723
7	81	83	6561	6889	6723
8	81	83	6561	6889	6723
9	81	84	6561	7056	6804
10	82	85	6724	7225	6970
11	82	85	6724	7225	6970
12	82	86	6724	7396	7052
13	82	86	6724	7396	7052
14	83	86	6889	7396	7138
15	83	86	6889	7396	7138
16	83	86	6889	7396	7138
17	84	86	7056	7396	7224
18	84	86	7056	7396	7224

19	84	86	7056	7396	7224
20	85	87	7225	7569	7395
21	85	87	7225	7569	7395
22	85	87	7225	7569	7395
23	86	88	7396	7744	7568
24	86	88	7396	7744	7568
25	87	88	7569	7744	7656
26	87	89	7569	7921	7743
27	88	89	7744	7921	7832
28	89	89	7921	7921	7921
29	90	89	8100	7921	8010
30	91	90	8281	8100	8190
31	91	90	8281	8100	8190
32	91	90	8281	8100	8190
33	91	90	8281	8100	8190
34	91	90	8281	8100	8190
35	91	90	8281	8100	8190
36	91	90	8281	8100	8190
37	92	91	8464	8281	8372
38	92	91	8464	8281	8372
39	92	91	8464	8281	8372
40	92	91	8464	8281	8372

41	92	91	8464	8281	8372
42	93	92	8649	8464	8556
43	94	95	8836	9025	8930
44	97	95	9409	9025	9215
45	100	97	10000	9409	9700
Jumlah	3892	3936	337958	344992	341377

a. Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(3)(3) - (3)(3)}{(4)(3) - (3)^2}$$

$$= \frac{1}{1 - 1}$$

$$= \frac{1}{6}$$

$$= 25,86$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(4)(3) - (3)(3)}{(4)(3) - (3)^2}$$

$$= \frac{1 - 1}{1 - 1}$$

$$= \frac{4}{6}$$

$$= 0,71$$

$$\hat{Y} = 25,86 + 0,71 X$$

Artinya apabila siswa memiliki kepemimpinan orang tua bernilai tinggi maka akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Contoh, untuk $X =$

$$\hat{Y} = 25,86 + 0,71 X$$

$$\hat{Y} = 25,86 + 0,71 (91)$$

$$\hat{Y} = 90,47$$

b. Uji signifikansi (Uji- t)

1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{y^2 - (a \cdot \sum y) - (b \cdot \sum x)}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{344992 - (25,86 \cdot 3936) - (0,71 \cdot 341377)}{45 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(344992 - 101784,96) - 242377,67}{43}} \\
 &= \sqrt{\frac{2,0 - 2,6}{4}} \\
 &= \sqrt{19,29} \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

2) Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku akan dirumuskan :

$$S = \frac{S}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4,39}{\sqrt{337958 - \frac{(3892)^2}{45}}} \\
 &= \frac{4,39}{\sqrt{337958 - \frac{15147664}{45}}} \\
 &= \frac{4,39}{\sqrt{337958 - 336614,76}} \\
 &= \frac{4,39}{36,65} \\
 &= \mathbf{0,1}
 \end{aligned}$$

c. Menguji hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \rho = 0 \rightarrow \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{table} .

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$d = n - 2 = 45 - 2 = 43$$

$$t_{\alpha} = t_{0,025} (43) = 2,021$$

3) Menghitung kriteria pengujian hipotesis.

$$sH_0 = \text{diterima apabila } |t_0| < t_{\alpha} \quad t_0 = 0,1 < 2,021$$

$$H_0 = \text{ditolak jika } |t_0| > t_{\alpha} \quad \text{atau } |t_0| > 2,021$$

4) Menentukan nilai uji statistik :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b - \beta_0}{s} \\
 &= \frac{0,71 - 0}{0,12} \\
 &= 5,91
 \end{aligned}$$

Karena $t_{hit} = 5,91$ $t_{0,05} (4) = 2,021$ maka H_0 ditolak.

Jadi, dengan demikian kepemimpinan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. Dan semakin tepat tingkat kepemimpinan yang digunakan orang tua maka semakin meningkat pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, diketahui bahwa 13 orang (28,89%) berada dalam kategori rendah, 29 orang (64,44%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (6,67%) berada dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,72 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori penerapan fungsi-fungsi manajemen maka nilai tersebut berada pada interval 83-96 yaitu dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, memiliki kepemimpinan orang tua yang sedang.

Sedangkan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa 11 orang (24,44%) berada dalam kategori rendah, 30 orang (66,67%) berada

dalam kategori sedang, dan 4 orang (8,89%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,73. Apabila dimasukkan dalam ketiga kategori prestasi belajar Pendidikan Agama Islam maka nilai tersebut berada pada interval 86-92 yaitu dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa yang sedang, tidak rendah dan tidak tinggi.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung})= 5,91 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi F (t_{tabel})= 2,021 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$)= (5,91 > 2,021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa, dalam taraf yang sedang yaitu sebesar 66,67% dan sisanya 33,33% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan rumus regresi sederhana adalah (t_{hitung}) lebih besar dibanding (t_{tabel})= (5,91 > 2,021) dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, janganlah disita waktunya.

Disinilah fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan dimana antara orang tua dan anak terjalin komunikasi edukatif, dalam mencapai keberhasilan proses pendidikannya. Sebab peranan orang tua sangat bersifat menentukan. Dan cara praktis lebih mengenal anak, lebih leluasa, lebih dekat terhadap anak, hal itu lebih berperan dalam menentukan kegiatan belajar anaknya.

Sehubungan dengan itu, banyak para ahli pendidikan mengemukakan tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan pendidikan anaknya yang diantaranya menyoroti; orang tua sebagai pengawas kegiatan belajar anak, pendorong semangat belajar, membangkitkan minat, memberi fasilitas, menentukan waktu dan disiplin belajar, memberi bantuan belajar, memperhatikan kesehatan dan menciptakan iklim belajar di rumah.

Orang tua berperan sebagai pengawas (supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak. Orang tua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah (PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Hal tersebut merupakan tanggung jawab orang yang secara rutin memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Disamping harus mengawasi kegiatan pendidikan anak, juga orang tua harus memperhatikan serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak. Sebab salah satu syarat agar anak dapat belajar dengan baik yaitu harus memperhatikan

kesehatan jasmani serta kesehatan rohani. Apabila anak sakit (tidak sehat) tidak akan dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, orang tua harus menjaga kesehatan anaknya secara teratur.

Kemudian orang tua berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu menyangkut seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang. Salah satu cara untuk mengundang agar senang dan mau belajar di rumah, orang tua harus memperhatikan tempat belajar, dorongan belajar (motivasi) dan membangkitkan minat belajar.

Tempat belajar yang memadai baik ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja belajar dan kursi yang cukup, peralatan lain seperti; buku-buku yang diperlukan dan alat peraga belajar, serta suasana yang tenang. Berikan semangat belajar, dengan menumbuhkan minat dan motivasi anak, misalnya dengan bantuan belajar, pengarahan, hadiah, dan tidak mengganggu waktu belajar. Dalam hal ini campur tangan orang tua sangat dibutuhkan dalam membagi waktu, serta pengawasan terhadap terlaksananya pembagian waktu dan jadwal belajar di rumah. Anak belum dapat membagi waktu antara tugas-tugas sekolah dengan bermain-main, oleh karena itu orang tua harus membantu dalam perencanaan waktu belajar dan disiplin belajar di rumah.

Jadi dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tidak terlepas dari kepemimpinan orang tua. Bahwa pendekatan yang dipakai orang tua dalam kepemimpinan memberi dampak positif pada perkembangan anak, sehingga orang tua dituntut agar cermat dalam menerapkan gaya kepemimpinan. Orang tua seharusnya mengetahui kapan mereka harus bersikap otoriter, permisif serta demokratis agar psikis seorang anak tidak terganggu. Dengan demikian kepemimpinan orang tua merupakan salah satu faktor meningkatnya prestasi belajar anak di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga yaitu dalam kategori sedang yaitu 29 siswa dengan persentase 64,44%, sedangkan 13 siswa dengan persentase 28,89% siswa yang berada dalam kategori rendah, dan 3 siswa dengan persentase 6,67% siswa yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat kepemimpinan orang tua siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, memberikan gambaran bahwa kategori prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dalam kategori sedang sebanyak 30 siswa dengan persentase 66,67%, sedangkan 11 siswa dengan persentase 24,44% berada dalam kategori rendah, dan 4 siswa dengan persentase 8,89% berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa berada dalam kategori sedang.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh nilai $t_{hit} = 5,91$. Dari hasil analisis statistik penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian bahwa nilai $t_{hit} = 5,91 > t_{ti} = 2,021$ pada taraf signifikan 5%.

B. Implikasi penelitian

Setelah melihat dan mempelajari hasil penelitian yang diperoleh, maka sehubungan dengan hal ini dikemukakan Implikasi sebagai berikut:

1. Dalam mendidik seorang anak seharusnya orang tua mengetahui potensi yang dimilikinya, agar dalam mendidik dan mengarahkan anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
2. Bagi siswa agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah sehingga menjadi anak yang teladan bagi orang tua dan berbakti kepada bangsa dan negara.
3. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Bahri Djmarah, Syarifuddin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fatkur Rohman Agus Setyoso, Penelitian <http://mitrakumedia.blogspot.com/> (19 Juni 2008).
- Farid, Ismail. *Metode Latihan Teater* <https://manhijismd.wordpress.com/> (6 April 2010).
- Istadi, Irawati. *Mendidik dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti, 2006.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasiram, Muh. *Metodologi Penelitian*. Malang : Malang Press, 2008.
- Masri, A.W. *Fragmenta Psikologi Sosial*. Jilid 1 Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, 1967.
- Musdalifa, *Kestabilan Keluarga*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mokaginta, *Rapendik Streaming* <http://rapendik.com/> (14 Agustus 2013)
- Nasrun, Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: N. V. Bulan Bintang, 1982.
- Negoro, Adi. *Ensiklopedia Umum dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya 1990.
- Rahman, A. *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ridwan, dkk. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Rifqi Aulia, Dinda. "Prestasi Belajar", *Blog SMA Perguruan Rakyat 3 Jakarta* <http://smaperak3.blogspot.com/2012/10/makalah-prestasi-belajar.html> (18 Oktober 2012)

- Saebani, Beni Ahmad. *Kepemimpinan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Setiono, Kusdiwiratri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: P.T.Alumni, 2011.
- Steinberg, Laurence. *10 Basic principles of good parenting. 10 prinsip dasar pengasuhan yang prima agar anda tidak menjadi orang tua yang gagal*, Penerjemah, Lovly, Bandung: Kaifa, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Aglesindo, 2000
- Someng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Yusuf LN, Syansu. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.



BIOGRAFI PENULIS



Hasnia, Lahir di Barugaya, Kel. Bontokadatto Kec. POL-SEL, Kab. Takalar, ,Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 April 1993. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dan buah hati dari pasangan Ayahanda Mangngasai Dg. Timung dan Ibunda Nur Lia Dg. Ngintang.

Memulai jenjang Pendidikan pada tahun 2000 di SDN Inpres Barugaya, Kel. Bontokadatto Kec. Polongbangkeng Selatan, Kab. Takalar, ,Provinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Takalar dan selesai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan program studinya S1 (Strata Satu) selama 4 tahun dan selesai pada tahun 2015.